

**KETERLIBATAN UMAT DALAM MENINGKATKAN IMAN MELALUI IBADAT
KATEKES TOBAT DI PAROKI SANTA MARIA HATI TAK BERNODA BANIONA**

***PARISHIONER INVOLVEMENT IN ENHANCING FAITH THROUGH PENITENTIAL
CATECHESIS SERVICES IN THE PARISH OF SANTA MARIA IMMACULATE HEART
BANIONA***

Fransiska Astriana Woga^{1*}, Hendrika Hergeka Hayon², Scolastika Bota Kerans³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

astrianawoga@gmail.com¹, hendrikahayon@gmail.com², scolastikabotakerans@gmail.com³

Abstrak: Ibadat katakese tobat merupakan salah satu bentuk pembinaan iman yang penting dalam kehidupan umat Katolik, khususnya di Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda Baniona. Rendahnya partisipasi umat dalam kehidupan rohani menjadi latar belakang kegiatan pengabdian ini. Permasalahan utama adalah kurangnya keterlibatan umat dalam kegiatan rohani, yang berdampak pada pemahaman dan penghayatan iman yang minim. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam pendalaman iman melalui ibadat katekese tobat yang dikembangkan secara kontekstual dan partisipatif. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yang meliputi tahap persiapan bersama DPP, dan tokoh umat, pelaksanaan ibadat secara berkala, serta evaluasi partisipatif bersama umat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman iman, serta terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya pertobatan sebagai bagian dari pembaharuan hidup kristiani. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai model pembinaan iman berbasis komunitas yang relevan dengan kebutuhan umat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Keterlibatan Umat, Iman Kristiani, Ibadat Katekese Tobat.

Abstract: The catechesis of repentance service is one of the important forms of faith formation in the life of Catholics, especially in the parish of Saint Mary of the Immaculate Heart of Baniona. The low participation of the congregation in spiritual life is the background of this service activity. The main problem is the lack of involvement of the congregation in spiritual activities, which has an impact on the minimal understanding and experience of faith. This service activity aims to increase the involvement of the congregation in deepening the faith through catechesis worship of repentance which is developed contextually and participatory. The service model is carried out through a community-based participatory approach, which includes a joint preparation stage with the DPP and community leaders, regular worship services, and participatory evaluations with the community. The results of the activity show an increase in participation and understanding of faith, as well as the formation of a collective awareness of the importance of repentance as part of the renewal of Christian life. This activity has proven effective as a community-based faith development model that is relevant to the needs of the community.

Keywords: Community Service, Community Involvement, Christian Faith, Penitential Catechesis Service

Article History:

Received	Revised	Published
12 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Perkembangan zaman menuntut umat katolik untuk terus memperbarui dan memperdalam imannya melalui berbagai kegiatan rohani (Saragih, M., Hutabarat, j. 2022). Dalam kehidupan menggereja, partisipasi umat merupakan indikator penting bagi perkembangan iman komunitas. Namun, realitas di Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda Baniona menunjukkan bahwa antusiasme umat dalam mengikuti kegiatan rohani, terutama yang bersifat reflektif seperti ibadat tobat, cenderung rendah. Padahal, dalam ajaran Gereja Katolik, pertobatan merupakan salah satu unsur esensial dalam pembaruan hidup kristiani (Yunus, F. 2016).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan iman dan realitas praksis umat. Kajian literatur menunjukkan ibadat katekese tobat merupakan saran penting dalam pembinaan iman, karena melalui ibadat ini umat diajak merefleksikan hidup, mengakui dosa, dan memperbarui komitmen hidup sesuai ajaran kristus (Putri, S. A. 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan katekese yang kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran iman umat (Nugroho, D. 2020). Maka, diperlukan suatu inovasi dalam bentuk ibadat Katekese Tobat yang menggabungkan unsur refleksi biblis, katekese ajaran Gereja, dan ritus tobat sederhana. Namun, implementasinya seringkali menghadapi tantangan berupa kurangnya partisipasi umat dan minimnya pemahaman akan makna ibadat tersebut (Wahyuni, E., & Sari 2022).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterlibatan umat dalam memperdalam iman melalui ibadat Katekese Tobat yang dilaksanakan secara berkala dan melibatkan partisipasi aktif umat sebagai pelaku utama serta dampaknya terhadap peningkatan iman di paroki santa maria hati tak bernoda baniona, sehingga dapat ditemukan strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi umat dan memperkuat pembinaan iman (Hutapea, L. 2023)

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif, yang menekankan kolaborasi antara tim pelaksanaan dan umat sebagai mitra aktif dalam program pembinaan iman. Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan utama:

1. Tahap persiapan dan sosialisasi

Dilakukan melalui koordinasi dengan Dewan Pastoral Paroki (DPP), KOMSOS, dan para ketua lingkungan untuk memperkenalkan tujuan dan bentuk kegiatan ibadat katekese tobat.

2. Tahap pelaksanaan

Ibadat katekese tobat dilaksanakan secara berkala (setiap bulan selama tiga bulan), dengan melibatkan umat dalam pembacaan Kitab Suci, renungan, katekese iman, doa tobat, serta sesi sharing pengalaman iman.

3. Tahap evaluasi dan refleksi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terbuka untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan umat dan dampaknya terhadap pemahaman serta

penghayatan iman. Metode pengabdian ini bertujuan tidak hanya sebagai kegiatan liturgis, tetapi juga sebagai proses transformative yang melibatkan seluruh elemen komunitas dalam pembinaan spiritual yang kontekstual dan berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan umat dalam ibadat katakese tobat mengalami peningkatan setelah adanya sosialisasi dan pendampingan dari pengurus paroki (Saragih, M., Hutabarat, j. 2022). Umat yang awalnya hanya hadir sebagai peserta pasif, kini mulai berpartisipasi aktif dalam prosesi ibadat, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi (Simanjuntak, E. 2021). Data observasi menunjukkan Jumlah kehadiran dalam ibadat meningkat dari rata-rata 25 orang menjadi 80 orang pada bulan ketiga. Selain itu, partisipasi aktif umat dalam memimpin doa, menyampaikan sharing iman, dan mempersiapkan tempat ibadat menunjukkan adanya pertumbuhan dalam rasa memiliki terhadap kegiatan gereja (Rahardjo, B. 2023).

Hasil wawancara mengungkapkan umat merasa lebih memahami makna tobat dan pentingnya rekonsiliasi dalam hidup beriman (Putri, S. A. 2021). Beberapa umat juga menyatakan ibadat katakese tobat membantu mereka untuk lebih terbuka dalam berbagai pengalaman hidup dan memperkuat solidaritas dalam komunitas (Wahyuni, E., & Sari 2022). Secara kualitatif, umat menyampaikan bahwa ibadat ini membantu mereka menyadari dosa personal dan pentingnya pembaruan hidup. Hal ini selaras dengan pandangan Gereja bahwa tobat bukan hanya tindakan ritual, tetapi proses transformasi hidup.

Pembahasan ini sejalan dengan teori katakese yang menekankan pentingnya partisipasi aktif umat dalam pembinaan iman (Sutrisno, A. 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan rohani berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup beriman dan solidaritas sosial (Hutapea, L. 2023). Keberhasilan ibadat Katekese Tobat juga terletak pada pendekatannya yang komunikatif dan edukatif. Penggunaan metode tanya jawab dan diskusi singkat dalam katekese menciptakan suasana dialogis, sebagaimana dianjurkan oleh Vatikan II. Hal ini menjawab tantangan era digital yang cenderung menurunkan minat umat terhadap kegiatan rohani yang bersifat monoton (Manurung, H. 2023).



Gambar 1. Ibadat Katakese Bersama Umat



Gambar 2. Sering bersama umat mengenai pengalaman hidup

Kesimpulan

Keterlibatan umat dalam ibadat katekese tobat di paroki santa maria hati tak bernoda baniona sangat berpengaruh terhadap peningkatan iman (Manalu, A. 2022). Program ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif umat serta memperkuat pemahaman dan penghayatan iman. Ibadat Katekese Tobat merupakan sarana efektif dalam meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan iman. Melalui pendekatan partisipatif dan format ibadat yang komunikatif, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran iman, memperdalam pemahaman ajaran Gereja, serta membina semangat pertobatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pastoral berbasis komunitas yang kontekstual dan relevan (Prasetyo, H. 2021).

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pendampingan berkelanjutan dan pengembangan metode katekese yang lebih kreatif agar keterlibatan umat semakin optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pastor Paroki, DPP, para ketua lingkungan, serta seluruh umat Paroki Santa Maria Hati Tak Bernoda Baniona yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Referensi

- Hidayat, R. 2022. "Keterlibatan Komunitas Dalam Katekese Gereja: Sebuah Studi Kualitatif." *Jurnal Teologi Dan Masyarakat* 8(1):45–56.
- Hutapea, L. 2023. "Pembinaan Iman Berbasis Komunitas: Pelajaran Dari Paroki-Paroki Di Indonesia." *Jurnal Internasional Studi Agama* 15(1):201–15.
- Manalu, A. 2022. "Peran Katekese Tobat Dalam Memperkuat Iman." *Jurnal Pastoral Indonesia* 10(2):101–12.
- Manurung, H. 2023. "Penguatan Komunitas Basis Dalam Pembinaan Iman Katolik." *Jurnal Komunitas Dan Agama* 7(1):55–68.
- Nugroho, D. 2020. "Pendidikan Iman Kontekstual Dalam Keluarga Katolik." *Jurnal Katekese* 2(1):45–58.
- Prasetyo, H. 2021. "Metode Kualitatif Dalam Penelitian Sosial Keagamaan." *Jurnal Metodologi Penelitian* 4(1):33–44.

- Putri, S. A. 2021. "Refleksi Iman Melalui Katekese Tobat Di Komunitas Basis Gerejani." *Jurnal Kateketik* 9(1):77–88.
- Rahardjo, B. 2023. "Strategi Peningkatan Partisipasi Umat Dalam Ibadat Paroki." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 11(3):123–34.
- Santosa, B. 2020. "Analisis Keterlibatan Umat Dalam Kegiatan Gereja." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9(3):88–99.
- Saragih, M., Hutabarat, j. 2022. "Evaluasi Kegiatan Katakese Di Lingkungan Paroki." *Jurnal Misiologi Indonesia* 7(2):89–100.
- Simanjuntak, E. 2021. "Pengaruh Pembinaan Iman Terhadap Keterlibatan Umat." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5(2):67–79.
- Sutrisno, A. 2020. "Katakese Dan Transformasi Iman Umat." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 6(2):55–66.
- Wahyuni, E., & Sari, M. 2022. "Keterlibatan Umat Dalam Pembinaan Iman." *Jurnal Sosial Keagamaan* 13(2):45–58.
- Yuliana, D. 2021. "Metode Kualitatif Dalam Penelitian Sosial Keagamaan." *Jurnal Metodologi Penelitian* 4(1):33–44.
- Yunus, F. 2016. "Sakramen Tobat Dalam Hidup Gereja." *Jurnal Teologi* 8(2):123–37.